



HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIF BATU

Miftah Ika Fadhilah Putri¹, Ilyas Thohari², Muhammad Sulistiono³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1Miftahika59@gmail.com, 2ilyas.thohari@unisma.ac.id,
3muhammad.sulistiono@aunisma.ac.id

Abstract

Learning achievement is the result obtained by students in the learning process that can change something that exists in students. Good learning achievements, must also be balanced with good morals, so accepting students have good learning achievements, the morals of students must be good too. Morals represent daily behavior that is reflected through behavior, attitudes, and speech. Every Muslim must have good morals because there is no religion that should not be proven with morality. To find out the relationship between Islamic religious education learning achievement in Ma'arif Batu Middle School, researchers used quantitative research. To get data about the relationship between Islamic religious education learning achievement in Ma'arif Batu Middle School researchers used a questionnaire and documentation method. The results can be obtained from this study after using calculations with predictable products when related to learning outcomes with learners morals but there is a weak relationship because the results obtained are based on weak coefficient values.

Keywords: *Learning Achievement, Learner Moral.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di zaman modern ini. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi lingkungan sekitar. Karena sangat pentingnya sebuah pendidikan, pemerintah memberlakukan wajib belajar 12 tahun. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencari sebuah pekerjaan saja tetapi dengan memperoleh pendidikan dapat berfungsi sebagai pembentuk watak, kemampuan, dan kepribadian manusia yang bermartabat. Pergerakan perkembangan teknologi informasi menjadi arus deras dalam gelombang globalisasi. Semua orang hanyut dalam lautan informasi (Sulistiono, 2019). Dengan memperoleh pendidikan akan membantu kita semua untuk terus berkembang pada zaman globalisasi ini karena dalam tantangan globalisasi ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berkarakter handal agar masyarakat khususnya di Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara luar. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing tinggi dan

berkarakter handal ini, pendidikan harus mampu mendidik para peserta didik dan menghasilkan para lulusan-lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

Dengan diberikannya pendidikan, diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik. Karena pendidikan tidak hanya terpaku pada ilmu pengetahuan saja, tetapi akhlak juga perlu diajarkan kepada para peserta didik akan nantinya mereka senantiasa mempunyai budi pekerti yang baik. Akhlak merupakan keadaan yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan dihitung resikonya (Muwakhid dkk, 2016). Akhlak merupakan sebuah perhiasan bagi seorang muslim karena orang yang memiliki akhlak akan sangat jauh perbedaannya dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai akhlak. Dan akhlak adalah sebuah ciri keistimewaan yang dimiliki oleh manusia karena akhlak merupakan sebuah lambang kesempurnaan iman seseorang, dan orang yang berakhlak memiliki derajat taqwa yang tinggi. Dalam membentuk masyarakat Islam pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ialah membentuk akhlak masyarakat Islam. Karena dengan akhlak yang mulia, maka itu akan menjadi asas yang kuat untuk melahirkan manusia yang memiliki hati bersih, amanah, menjalankan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan ikhlas dalam hidup.

Dalam lingkungan pendidikan, setelah peserta didik dijelaskan tentang materi pelajaran oleh guru, maka untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajarannya guru memberikan sebuah tes yang dapat berisi soal-soal tentang materi yang diajarkan, yang dari hasil tes tersebut akan memunculkan nilai yang nantinya akan menjadi sebuah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajarannya yang dapat merubah sesuatu yang ada dalam diri peserta didik. Fungsi dari prestasi belajar adalah dapat menjadi indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dan prestasi belajar juga dapat menjadi umpan balik seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya (zainal, 2012).

Dari penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif Batu terhadap akhlak peserta didik, peneliti ingin mengetahui apakah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI mempunyai hubungan dengan akhlak-akhlak peserta didik menjadi baik juga atau malah sebaliknya. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Islam dan Akhlak Peserta Didik Di SMP Ma'arif Batu". Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Ma'arif Batu. 2) Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas VII di SMP Ma'arif Batu. 3) Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar pendidikan Agama Islam dan Akhlak peserta didik kelas VII di SMP Ma'arif Batu.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang ada, yakni penelitian yang dilakukan oleh Choiriani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungann Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Al-Rifa’ie Ketawang Gondanglegi Malang” hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar $-0,168$ yang berarti hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikannya yakni nilai probalitisnya $0,05$ atau $(0,05 > -0,168)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya signifikan dan r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} yakni $0,349 > 0,344$ dan terbukti bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa memiliki hubungan secara signifikan terhadap perilaku keagamaan. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang baik dapat berhubungan dengan perilaku keagamaan yang baik pula.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri mempunyai arti suatu proses untuk meneliti sesuatu yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Menurut Presetyo (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan epistemologi objektif dengan perspektif teoritis positivism dengan menggunakan metode eksperimen atau pengukuran kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan tujuan menemukan generalisasi dan menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara variabel. Peneliti melakukan penelitian kepada peserta didik kelas VII SMP Ma’arif Batu yang berjumlah 118 peserta didik yang akan menjadi populasi dan sampel yang digunakan ialah peserta didik kelas VII A dan B yang berjumlah 58 peserta didik.

Untuk mengumpulkan data dan sumber dari lapangan, peneliti menggunakan metode angket untuk mengambil data tentang akhlak peserta didik. Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden yang setelah diisi oleh para responden angket dikirim kepada peneliti untuk diteliti hasilnya (Bungin, 2006). Angket tersebut berisi 10 pertanyaan dan telah tersedia tiga opsi pilihan jawaban yakni jawaban “Ya”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak” apabila peserta didik memilih jawaban “Ya” maka mendapat skor 5, jawaban “Kadang-kadang” mendapat skor 3 dan jawaban “Tidak” mendapat skor 1. Peserta didik di haruskan memilih salah satu jawaban dari tiga jawaban yang tersedia, yang sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik. Kemudian untuk mengambil data tentang prestasi belajar, peneliti menggunakan daftar nilai rapor semester peserta didik yang didalamnya telah terdapat nilai-nilai dari nilai ulangan harian 1, 2, dan 3 kemudian nilai uts, dan nilai uas. Untuk mencari hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak peserta didik, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Data yang

digunakan untuk mencari hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak peserta didik ialah dari nilai ulangan harian, nilai uts, dan nilai uas yang telah di rata-rata, kemudian nilai angket yang telah di berikan skor kemudian dari soal nomor satu hingga sepuluh di jumlahkan dan dari total skor nilai angket inilah yang nantinya akan digunakan dalam mencari hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari data-data yang telah peneliti dapatkan, maka berikut merupakan hasil pembahasan yang peneliti jabarkan:

1. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang didapatkan setelah peserta didik melakukan suatu pembelajaran. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah didapat peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Darmadi, 2017). Prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya penguasaan dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran oleh peserta didik secara individu. Hasil dari prestasi belajar bisa didapatkan melalui adanya tes baik tes yang berbentuk tertulis maupun tes lisan yang diberikan oleh guru seperti misalnya pemberian ulangan harian, adanya ujian tengah semester dan juga ketika ujian kenaikan kelas. Tujuan dari diberikannya tes atau ulangan-ulangan tersebut karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar. kemudian hasil-hasil dari dilakukannya pemberian ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian kenaikan kelas nantinya akan dijadikan satu kedalam sebuah buku rapor dan kemudian peserta didik dapat melihat seberapa besar prestasi yang telah mereka peroleh. Prestasi belajar berguna sebagai:

- a. Sebagai indikator kuantitas dan kualitas ilmu pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- b. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap seberapa banyak daya serap atau kecerdasan peserta didik.
- c. Sebagai informasi dalam inovasi dunia pendidikan.
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal dalam suatu institusi pendidikan (Zainal, 1991).

Oleh karena itu, prestasi belajar sangat berguna untuk guru agar mereka mampu menganalisis bagaimana kualitas materi pelajaran yang telah disampaikan dan apakah metode-metode mengajar yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan peserta didik sehingga hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam menyerap pembelajaran yang digunakan. Apabila prestasi belajar peserta didik bagus maka metode mengajar yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan kondisi belajar masing-

masing peserta didik. Dan guna prestasi belajar untuk peserta didik ialah agar mereka mengetahui bagaimana tingkat kemampuan masing-masing dalam setiap mata pelajaran.

Hasil-hasil dari prestasi belajar harus meliputi beberapa aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan dan tingkat pemahaman seorang peserta didik seperti bagaimana seorang peserta didik dapat memahami dan mengingat kembali pembelajaran-pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Aspek afektif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkah laku seorang peserta didik. Aspek afektif merupakan proses pembentukan pribadi atau tingkah laku atau akhlak seseorang. Kriteria dari penilaian aspek efektif ini ialah seperti peserta didik berdoa dengan sungguh-sungguh ketika akan memulai pembelajaran, peserta didik memberi salam ketika berpapasan dengan guru, peserta didik selalu mentaati peraturan yang telah diatur dalam suatu lembaga sekolah, peserta didik selalu datang tepat waktu kesekolah, peserta didik tidak pernah membolos ketika jam pembelajaran dimulai, peserta didik selalu hormat kepada orang yang lebih tua atau guru dan lain-lain. aspek afektif ini dapat berguna sebagai penuntun peserta didik agar memiliki tingkah laku yang baik dalam menjalani kehidupan. Terakhir ialah aspek Psikomotorik yang merupakan hasil belajar yang didapat melalui adanya keterampilan. Seperti misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bab bersuci mata peserta didik dapat mencontohkan bagaimana cara bersuci dari hadats besar maupun hadats kecil secara benar. Peserta didik juga dapat memberikan keterampilannya dalam tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dengan baik dan benar dengan begitu guru dapat menilai peserta didik dalam aspek psikomotorik.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti di sekolah SMP Ma'arif Batu, hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII A yang berjumlah 30 anak dan VII B yang berjumlah 28 anak ialah hasil prestasi belajar tersebut didapatkan melalui ulangan harian yang terdapat tiga kali ulangan harian, kemudian terdapat nilai dari ujian tengah semester dan juga terdapat nilai dari ujian kenaikan kelas yang nantinya ditambahkan dan dicari rata-ratanya. Kemudian dalam sikap afektif dalam ranah spiritual yang dinilai dalam sekolah SMP Ma'arif ini ialah seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberi salam ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, bersyukur ketika berhasil melakukan sesuatu, memelihara hubungan yang baik antara sesama umat, dan sikap afektif dalam ranah sosial yang dinilai oleh guru SMP Ma'arif ialah meliputi sikap jujur, percaya diri, tanggung jawab, santun, toleran dan peduli dalam hal ini apabila peserta didik melakukan sikap sosial tersebut maka oleh guru akan diberikan nilai satu pada masing-masing kolom sikap sosial. Untuk ranah psikomotorik guru menilai keterampilan peserta didik melalui keterampilan dalam

praktik Shalat Jum'at dan Shalat *Jama'* beserta dengan niatnya. Peneliti melihat bahwa prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik SMP Ma'arif batu kelas VII A dan VII B sudah bagus hanya saja apabila dikategorikan dalam bentuk abjad (a,b,c) terdapat beberapa peserta didik yang masih mendapatkan nilai c yang berarti nilai tersebut pas dengan nilai KKM.

2. Akhlak Peserta Didik

Akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang dicerminkan melalui perbuatan, sikap, dan ucapan. Akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendasari suatu perbuatan, sehingga perbuatan tersebut terwujud dengan mudah, tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan menjadi kebiasaan (Hakim, 2019). Sebagai umat muslim wajib untuk memiliki akhlak yang baik atau disebut juga dengan akhlak *mahmudah*. Akhlak adalah fungsi dari agama, yang bermakna bahwa agama tidak ada artinya bila tidak dibuktikan dengan berakhlak (Rahim, 2001). Akhlak memiliki dasar-dasar yang digunakan umat muslim sebagai pijakan. Karena akhlak merupakan kunci dalam kehidupan manusia. Pada saat Rasulullah menjadi Nabi hal yang pertama kali Beliau lakukan ialah menyempurnakan akhlak seluruh umat muslim agar bisa mencapai akhlak yang mulia karena Akhlak yang baik adalah setengah dari agama, buah dari usaha keras dan bersungguh-sungguh para orang-orang yang bertaqwa kepada Allah dan sifat penting untuk dimiliki oleh para manusia (Purwanto, 2005). Akhlak seorang peserta didik merupakan keadaan jiwa yang membuat seorang peserta didik melakukan hal-hal yang baik ataupun hal buruk tanpa melalui proses berpikir terlebih dahulu. Ruang lingkup akhlak seorang peserta didik ialah yang menyangkut akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama teman.

Akhlak peserta didik dapat dibentuk melalui tahapan pembiasaan-pembiasaan mulai dari hal yang mudah dilakukan hingga hal yang sulit. Pembiasaan untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik bisa dimulai dari hal-hal yang ringan terlebih dahulu seperti membaca *basmallah* ketika akan melakukan suatu kegiatan, selalu membaca al-Qur'an setelah selesai shalat, tidak mudah marah, selalu menjalankan puasa ramadhan dan menjalankan shalat tepat waktu. Setelah pembiasaan ringan tersebut terbiasa dilakukan maka peserta didik dapat melanjutkan ketahapan selanjutnya seperti melakukan puasa-puasa sunnah, melakukan shalat berjamaah di masjid atau mushola dan juga senantiasa bersabar ketika mendapatkan cobaan yang sangat berat.

Pada sekolah SMP Ma'arif Batu, mempunyai misi sekolah yang berhubungan dengan pentingnya akhlak yakni meningkatkan ketaatan beribadah dengan pembiasaan Shalat Jum'at dan pengembangan kegiatan bidang agama dengan *Qori'ah*. Dalam mendukung misi ini, sekolah SMP Ma'arif mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat Dzuhur berjamaah, mewajibkan untuk peserta didik laki-laki dan perempuan

untuk melaksanakan shalat jum'at di Masjid dekat sekolah setelah melaksanakan shalat jumat peserta didik perempuan melanjutkan kegiatan keputrian, kemudian terdapat kegiatan mengaji al-Qur'an juz 30, istighosah, pembacaan surat Yasin, dan juga terdapat sebuah taman pendidikan Al-Qur'an yang bernama TPQ Mahfoed Amin yang bertempat di Mushala SMP Ma'arif Batu. TPQ ini berguna untuk mengajarkan peserta didik yang masih belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. TPQ ini dimulai pada pagi hari tepatnya pukul 06.00 sampai 06.45 kemudian setelah selesai mengaji peserta didik yang termasuk dalam santri TPQ ini melanjutkan pembelajaran dalam kegiatan sehari-harinya

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data mengenai akhlak peserta didik melalui angket yang disebar kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam angket tersebut. Peserta didik yang telah mengisi angket berjumlah 58 peserta didik dari kelas VII A dan VII B SMP Ma'arif Batu. Soal angket tersebut meliputi hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*habluminannas*). Soal angket terdapat 10 pertanyaan dan 3 opsi jawaban yakni jawaban ya, kadang-kadang dan tidak. Soal-soal tersebut meliputi: melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat, membaca al-Qur'an setiap hari, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, sopan dan hormat kepada orang tua dan guru, menuruti dan mentaati perintah orang tua, memberi salam ketika bertemu dengan guru, berdoa dengan sungguh-sungguh ketika akan memulai pembelajaran, menjalankan tugas piket sesuai hari yang telah ditetapkan, dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Dari soal-soal tersebut, banyak peserta didik yang menjawab Ya dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang menandakan bahwa akhlak peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Ma'arif Batu sangat baik dan dilihat dari daftar nilai yang menyangkut tentang sikap peserta didik semuanya mendapatkan nilai B yang berarti sikap peserta didik kelas VII A dan B SMP Ma'arif baik.

3. Hubungan Prestasi Belajar PAI dan Akhlak Peserta Didik

Keberhasilan dalam menempuh pendidikan dapat diketahui melalui evaluasi proses pendidikan yang telah ditempuh dan diukur dengan prestasi belajar, yang mana semua itu tergantung pada kualitas belajar seseorang. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mengetahui keberhasilan peserta didik. Hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya ialah akhlak dalam mengamalkan dan memahami nilai-nilai agama yang sudah ada. Akhlak merupakan suatu hal yang perlu bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan akhlak peserta didik dapat terjadi apabila peserta didik memiliki prestasi

belajar yang baik dapat menumbuhkan akhlak peserta didik yang baik pula. Dalam hal ini akhlak tersebut dapat berupa akhlak peserta didik kepada Allah SWT, orang tua, guru dan kepada sesama teman.

Setelah dilakukannya penelitian melalui perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS maka peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik. dari tahapan-tahapan perhitungan diatas diperoleh korelasi antara X (prestasi belajar) dengan Y (akhlak peserta didik) sebesar 0,283. Kemudian setelah mengetahui indeks korelasi *product moment* maka selanjutnya ialah membandingkan angka korelasi dengan angka pada tabel nilai r. Dimana angka korelasi memiliki angka lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel}$) maka berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Data perhitungan diatas menunjukkan bahwa $0,283 > 0,266$ yang berarti terdapat hubungan positif antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan akhlak Peserta didik Kelas VII A dan B di SMP Ma'arif Batu.

Hubungan positif disini maksudnya ialah terdapat atau adanya hubungan yang satu arah antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak peserta didik. Jadi, apabila prestasi belajar tersebut baik maka akhlak peserta didik akan baik juga atau meningkat. Dan begitu pula sebaliknya, apabila prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurun, maka akhlak peserta didik akan menurun pula.

D. Simpulan

Berdasarkan dari penjelasan bab-bab diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A dan VII B SMP Ma'arif Batu yang berjumlah 58 peserta didik dapat dikategorikan sedang. Karena nilai-nilai yang telah didapatkan oleh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 70 dan nilai peserta didik dinyatakan tuntas dengan kata lain peserta didik berhasil dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
2. Akhlak peserta didik kelas VII A dan B di SMP Ma'arif Batu jika dilihat dari skor angket yang telah didapatkan setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebar dan daftar nilai peserta didik dalam ranah afektif dikategorikan baik. Karena dari skor-skor angket tersebut, banyak peserta didik yang memilih jawaban Ya dalam masing-masing pertanyaan. Dan juga dilihat dari nilai peserta didik dalam ranah afektif banyak yang telah menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

3. Setelah melakukan uji korelasi menggunakan rumus *product moment*, hasil yang didapat ialah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Ma'arif Batu yakni sebesar 0,283. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak peserta didik bersifat lemah karena berada pada tabel nilai koefisien 0,200-0,399.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (1991). *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag.
- Bungin, burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hakim, Dian Mohammad. (2019). *Pendidikan Moral dalam Perspektif Shaykh Nawawi Al-Bantany*. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol 1 No 1.2019. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/2782>
- Muwakhid, Badat dkk. (2016). *Membentuk Mahasiswa Berkarakter (integrasi ilmu, tauhid, ibadah, dan akhlak)*. Malang: Intelegensia Media.
- Prasetyo, Bambang. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Purwanto. (2005). *Ihya 'Ulumuddin Buku Keenam: Keajaiban Hati, Akhlak yang Baik, Nafsu Makan dan Syahwat, Bahaya Lidah*. Bandung: Marja'.
- Rahim, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Sulistiono, Muhammad. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol 1 Nomor 1.2019. <https://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2794>